TINGKAT MOTIVASI PETANI SAYUR PADA BUDIDAYA SAYUR SEMI ORGANIK DAN SAYUR ANORGANIK DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA, KOTA BANJARBARU

The Motivation Level of Vegetable Farmers For Growing Semi Organic Vegetables and Anorganic Vegetables in Landasan Ulin Utara District, Banjarbaru City

Annisa Yosidah*, Hairin Fajeri, Nurmelati Septiana
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: annisayosidah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatmotivasi petani pada budidaya sayur semi organik dan anorganik; serta mengetahui permasalahan yang dihadapi petani pada budidaya sayur semi organik dan anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus dan*simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi petani pada budidaya sayur semi organik dan anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru termasuk kategori sedang dengan rata-rata sebesar 67,79%. untuk petani sayur semi organik dan untuk petani sayur anorganik sebesar 70,75%. Sedangkan tingkat motivasi ekonomi petani sayur semi organik dan anorganik termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 83,33% untuk petani sayur semi organik dan sebesar 86,67% untuk petani sayur anorganik. Tingkat motivasi sosiologis petani sayur semi organik dan anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru termasuk kategori rendah dengan rata-rata sebesar 49,95% untuk petani sayur semi organik dan sebesar 52,67% untuk petani sayur anorganik. Permasalahan dihadapi petani sayur semi organik serangan hama penyakit, cuaca, dan harga sayur semi organik di pasar tidak berbeda dengan harga sayur anorganik.Permasalahan dihadapi petani sayur anorganik sama dengan petani sayur semi organik serangan hama penyakit, cuaca, dan harga sayur akan turun jika panen bersamaan.

Kata kunci: sayur, anorganik, semi organik dan motivasi.

PENDAHULUAN

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia sebagai petani.Salah satu hasil pertanian potensial yaitu sayuran. Sayuran salah satu komoditas unggulan, memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Memiliki masa panen yang cukup pendek, permintaan pasar cukup tinggi karena merupakan komponen penting dalam konsumsi harian manusia mengandung vitamin, mineral dan serat.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Kota Banjarbaru sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani sayur. Menurut data sensus pertanian BPS tahun 2013, jumlah rumah tangga berusahatani sayuran di Kota Banjarbaru ada 1.603 orang. Informasi penyuluhdi BPP Liang Anggang, Kota Banjarbaru merupakan sentra produksi sayur-sayuran. Salah satu kelurahan di Kota Banjarbaru yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sayur yaitu Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Secara umum budidaya sayuran dilakukan petani diIndonesia secara anorganik yaitu menggunakan bahan kimia, baik penggunaan pupuk maupun pestisida. Kebiasaan petani tersebut karena ingin mendapat hasil yang cepat. Survei awal kepada penyuluh BPP Liang Anggang di daerah Kelurahan Landasan Ulin Utara banyak petani sayur yang membudiyakan

sayur secara anorganik. Dari 29 kelompok tani yang ada di sana, hanya satu kelompok tani yang membudidayakan sayur semi organik, yaituKelompok Tani Unggul dengan jumlah anggota 19 orang petani.Namun, tidak semua anggota dalam kelompok tani tersebut membudidayakan sayur semi organik. Hanya 10 orang petani yang mulai membudidayakan sayur semi organik dan petani yang lain masih membudidayakan sayur secara anorganik.

Budidaya sayur secara semi organik bisa dikatakan budidaya dengan teknik yang ramah lingkungan.Meskipun tidak murni,dimana bahan organik tetap menggunakan campuran bahan kimia, diharapkan dapat menurunkan tingkat penggunaan pupuk maupun pestisida kimia secara terus-menerus. Pupuk organik dan pestisida alami dapat dibuat sendiri oleh petani, sedangkan pupuk dan pestisida kimia dapat dibeli petani di toko-toko pertanian.

Rendahnya tingkat petani sayur semi organik disebabkan beberapa faktor. Salah satunya tingkat motivasi petani membudidayakan sayuran semi organik dan anorganik. Hal ini terjadi karena kurang pemahaman petani dalam melaksanakan praktek usaha budidaya sayuran secara semi organik sehingga banyak petani yang masih membudidayakan sayuran secara anorganik.

Motivasi sebagai tindakan yang terdorong oleh kebutuhan yang dirasakan seseorang, sehingga tindakan tersebut tertuju ke arah tujuan yang ingin dicapai (Kusumiati, 2014: 55). Motivasi pada setiap orang untuk melakukan sesuatu hal tentu berbeda-beda. Setiap tindakan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh dorongan tertentu.Tanpa adanya motivasi tertentu dalam diri maka orang tersebut tidak berbuat apa-apa (Handoko, 1992: 11).

Motivasi petani dalam usahatani merupakan dorongan dalam diri petani melaksanakan teknik bercocok tanam dengan benar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Diantaranya kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, keinginan tetap berada dalam kelompok tani, penghasilan dan pengakuan dalam masyarakat. (Assegaf, 2004: 12).

Menurut Mardikanto (1996: 10) menyatakan motivasi petani berusahatani dipengaruhi status sosial ekonomi petani dan pandangan petani terhadap inovasi, dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungandan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut.Untuk menumbuhkan motivasi pada petani umumnya sangat sulit. Hal ini teradi karena keterbatasan modal maupun pengetahuan.Motivasi sangat dipengaruhi lingkungan ekonomi maupun harapan-harapan yang akan diperolehnya (Syariffudin, 2009: 11).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi petani sayur pada budidaya sayur semi organik dan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbarudan (2) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani sayur pada budidaya sayur semi organik dan sayur anorganik di Keluarahn Landasan Utara, Kota Banjarbaru.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi pemerintah atau instansi terkaithasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan menentukan kebijakan-kebijakan sistem pertanian organik; (2) Bagi petani diharapkanmeberikan pengeta-huan baru dan petani termotivasi menanam sayuran semi organik, tidak terus-menerus menggunakan pupuk atau pestisida kimia; (3) Bagi penyuluh pertanian dapat dijadikan informasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran bersama petani baik kegiatan penyuluhan mengenai sistem pertanian organik yang dimulai dari semi organik maupun hal lain yang mendukung kegiatan pertanian organik; (4) Bagi perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang tertarik mengkaji topik-topik berkaitan proses keputusan petani menerapkan budidaya sayuran semi organik serta pengembangan pertanian organik.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Metode ini merupakan metode penentuan lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja. Wilayah peneliian yang dipilih adalah KelurahanLandasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru. Penelitian berlangsung dari bulan Maret sampai September 2019 mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disiapkan terlebih dahulu, untuk wawancara langsung dengan petani responden.Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Balai Penyuluhan Pertanian Liang Anggang dan instansi terkait dengan penelitian ini. Serta dari studi literatur antara lain buku-buku, penelitian terdahulu dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan melalui metode survei tujuannya untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian secara detail. Pengambilan sampel penelitian dengan metode sensus dan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Metode sensus menentukan jumlah sampel petani sayur semi organik yaitu semua petani yang melakukan budidaya sayur semi organik sebanyak 10 orang dan *simple random sampling* menentukan jumlah sampel petaniyag melakukan budidaya sayur anorganik. Diambil sampel secara acak 5 kelompok tani dengan pertimbangan banyak petani menggunakan pestisida maupun pupuk kimia dalam melakukan budidaya sayuran.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu untukmengetahui tingkat motivasi petani pada budidaya sayur semi organik dan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru digunakan ukuran sebagai berikut (Sudjana, 2000: 47):

- Skor Tertinggi:
  Jumlah pertanyaan x Bobot skor tertinggi
  15 x 3 = 45
- Skor Sedang:
  Jumlah pertanyaan x Bobot skor sedang
  15 x 2 = 30
- Skor Terendah: Jumlah pertanyaan X Bobot skor terendah
  15 x 1= 15
- Rentang: Skor tertinggi – Skor terendah
  45 – 15 = 30
- Interval : $\frac{R}{B \quad k} = \frac{3}{3} = 10$

Tingkat Motivasi (TM) $= \frac{SD}{S} x100\%$ (1)

dengan: SD skor yang didapat
SI skor ideal (skor yangtertinggi)

- Tingkat Motivasi tinggi:
Skor tertinggi – Interval
45 – 10= 35

Persentase tinggi, jika:

$$TM = \frac{SD}{S} x100\%$$
$$= \frac{3}{4} x100\%$$
$$\geq 77{,}78\ \%$$

- Tingkat Motivasi sedang:
  Untuk menghitung tingkat moivasi sedang dengan skor tingkat motivasi tinggi yang telah kita dapat. Karena jika menggunakan skor tingkat moivasi sedang akan di dapat tingkat moivasi rendah.

Skor tingkat motivasi tinggi – interval
35 – 10= 25

Persentase sedang, jika:

$$TM = \frac{SD}{S} x100\%$$
$$= \frac{2}{4} x100\%$$
$$\geq 55{,}56\ \% < 77{,}78\%$$

- Tingkat Motivasi rendah:
  Untuk menghitung tingkat moivasi rendah dengan skor tingkat motivasi sedang yang telah kita dapat. Karena jika menggunakan skor tingkat moivasi rendah di dapat persentase yang sangat rendah sebagai acuan mengukur tingkat moivasi rendah. Sehingga di dihitung menggunakan rumus:

Skor tingkat motivasi sedang – interval
25 – 10 = 15

Persentase rendah, jika:

$$TM = \frac{SD}{S} x100\%$$
$$= \frac{1}{4} x100\%$$
$$\geq 33{,}33\ \% < 55{,}56\%$$

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi petani pada budidaya sayur semi organik dan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru dengan menggunakan analisis deskriptif. Yaitu wawancara langsung terhadap

petani responden menggunakan kuisioner yang disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang menjadi objek penelitian adalah petani membudidayakan sayur semi organik dan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru. Responden petani yang melakukan budidaya sayur semi organik berjumlah 10 orang. Sedangkan responden petani melakukan budidaya sayur anorganik sebanyak 30 orang. Karakteristik responden menurut kategori umur, tingkat pendidikan, pekerjaan,status penguasaan lahan.Pengelom-pokkan bertujuan mengetahui secara jelas gambaran respondenpenelitian.

Umur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui umur petani responden yang melakukan budidaya sayur semi organik dan anorganik berkisar antara 35 - 55 tahun, dengan rata-rata 35-40 tahun, artinya termasuk dalam kelompok umur produktif.

Pendidikan. Tingkat pendidikan petani responden yang melakukan budidaya sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru tidak terdapat yang tidak tamat SD/sederajat, 20% tamat SD/sederajat, untuk responden yang tamat SMP/sederajat juga 20%, dan terdapat 60% yang tamat SMA/Sederajat. Dengan demikian rata-rata petani responden yang melakukan budidaya sayur semi organik berpendidikan cukup tinggi dilihat dari persentase tingkat pendidikan dimana tidak ditemukan yang tidak tamat sekolah dan banyak petani yang tamat SMA/Sederajatsebanyak 60%.

Sedangkan tingkat pendidikan petani melakukan budidaya sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru terdapat dua petani responden 6,67% yang tidak tamat SD/sederajat, 30,00% petani responden tamat SD/Sederajat, 23,33% petani responden tamat SMP/Sederajat, dan 40,00% petani tamat SMA/Sederajat. Dengan demikian rata-rata petani melakukan budidaya sayur anorganik berpendidikan cukup tinggi terlihat dari persentase tingkat pendidikan banyak sekali petani yang tamat SMA/Sederajatsebesar 40,00% yang membudidayakan sayur semi organik. Disimpulkan keseluruhan petani responden baik petani pada budidaya sayur semi organik atau petani pada budidaya sayur anorganik berpendidikan cukup tinggi karena banyak petani menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang SMA/Sederajat. Namun pendidkan petani pada budidaya sayur semi organik bisa dikatakan lebih tinggi karena tidak terdapat petani yang tidak tamat SD dan di dominasi oleh petani yang tamat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 60,00%. Sedangkan untuk petani pada budidaya sayur anorganik ada sebanyak 6,67% petani yang tidak tamat SD.

Pekerjaan. Petani responden yang telah ditemui dan dilakukan wawancara menggunakan kuisioner yang disiapkan, diperoleh informasi sebagian petani tidak menjadikan berusahatani sebagagai pekerjaan utama. Mereka melakukan pekerjaan lain, seperti menjadi kuli bangunan dan pedagang. Karena menurut sebagian petani jika hanya melakukan usaha berusahatani saja maka tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Usahatani yang mereka lakukan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras dan lauk-pauk. Sedangkan untuk biaya anak sekolah dan lainnya harus bekerja serabutan yang lain.

Petani responden pada budidaya sayur semi organik sebanyak 20% yang menjadi kuli bangunan sebagai pekerjaan sampingan. Petani yang lain masih menjadikan berusahatani sebagai pekerjaan utama tanpa ada pekerjaan sampingan. Sedangkan petani responden pada budidaya sayur anorganik sebanyak 20% petani yang menjadi kuli bangunan sebagai pekerjaan sampingan, 3,33% yang menjadi pedagang sayur, 3,33% yang menjadi pedagang jajanan sekolah, dan petani yang lain masih menjadikan berusahtani sebagai pekerjaan utama tanpa ada pekerjaan sampingan.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman usahtani yang dimiliki petani responden dengan petani responden lainnya tentu berbeda. Dalam penelitian ini diketahui petani responden yang melakukan budidaya sayur semi organik dan sayur anorganik di Kelurahan landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru rata-rata mempunyai pengalaman berusahatani dari 6-15 tahun.Petani menanam sayur semi organik Sebanyak 30% berada pada rentang pengalaman 1-5 tahun dan 70% berada pada rentang pengalaman6-10 tahun.

Sedangkan untuk petani pada budidaya sayur anorganik terdapat 3,33% pada rentang

pengalaman 1-5 tahun, 36,67% pada lama pengalaman berusahatani 6-10 tahun, 36,67% pada lama pengalaman berusahatani antara 11-15 tahun,16,67% berada pada lama pengalaman berusahtani 16-20 tahun, dan 6,67% berada pada lama pengalaman 21-25 tahun.

Berdasarkan data di atas diketahui pengalaman usahatani semi organik masih berada pada 6-10 tahun saja masih belum terlalu lama. Jika dibandingkan petani yang membudidayakan sayur secara anorganik masih ada yang berusahatani sekitar 16-20 tahun dan ada uga petani yang melakukan usahatani sekitar 21-25 tahun. Artinya petani sayur anorganik memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan petani sayur yang membudidayakan sayur semi organik.

Status Kepemilikan Lahan. Status penguasaan lahan petani dalam melakukan usahtani sayur di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru ada yang berstatus lahan milik sendiri dan ada juga yang berstatus milik keluarga mereka ataupun milik orang lain.

Luas Lahan. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Dengan semakin sempitnya skala usaha tani akan berpengaruh terhadap jenis usaha yang dilakukan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan.

Dalam penelitian ini petani responden rata-rata berusahatani pada lahan seluas ¼ ha. Petani sayur semi organik yang beusahatani pada lahan seluas 1 ha ada 10%, 30% yang berusahatani pada lahan seluas ½ Ha, dan ada 60% yang berusahatani pada lahan seluas ¼ ha.

Sedangkan petani yang melakukan budidaya sayur anorganik ada 20,00% yang beusahatani pada lahan seluas 1 ha, ada 33,33% yang beusahatani pada lahan seluas ½ ha, dan ada 14 orang yang beusahatani pada lahan seluas ¼ ha. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang digunakan petani untuk berusahtani sayuran rata-rata hanya ¼ ha. Hal tersebut dikarenakan sebagian petani hanya menggunakan pekarangan mereka untuk berusahatani. Terkadang lahan yang mereka gunakan berada pada samping rumah atau belakang rumah mereka.

Petani yang menggunakan lahan sampai 1 ha untuk usahatani mereka biasanya itu bukan lahan mereka sendiri, melainkan punya orang lain atau punya keluarga mereka. Ada sebagian yang memamng lahan mereka sendiri. Namun jarang karena modal mereka melakukan usahatani terbatas ataus sedikit.

Petani yang Membudidayakan Sayur Semi Organik dan Sayur Anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

Pada penelitian yang dilakukan, yang diteliti adalah petani yang melakukan budidaya sayur semi organik dan petani sayur anorganik. Petani yang melakukan budidaya sayur semi organik adalah petani yang sudah mulai mengurangi penggunaan pestisida kimia ataupun pupuk kimia. Sedangkan petani yang membudidayakan sayur secara anorganik petani yang masih terus-menerus menggunakan pestisida dalam budidaya sayurannya.

Dalam penelitian ini petani responden untuk petani yang membudidayakan sayur semi organik sebanyak 10 orang dan untuk petani yang membudidaykan sayur anorganik sebanyak 30 orang. Dalam hal ini motivasi petani dalam mengambil keputusan untuk membudidayakan sayur semi organik dan anorganik tentu berbeda-beda.

Motivasi Ekonomi. Yaitu kondisi yang mendorong petani memenuhi kebutuhan ekonomi. Diukur melalui beberapa indikator diantaranya dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga (memenuhi kebutuhan pokok untuk membeli beras, lauk-pauk hingga untuk biaya listrik di rumah), keinginan untuk memenuhi kebutuhan skunder, keinginan untuk memiliki tabungan, serta keinginan untuk hidup lebih baik dari sebelummnya.

Motivasi Sosiologis. Kondisi yang mendorong petani memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Diukur beberapa indikator diantaranya keinginan menambah teman, keinginan bekerjasama dengan orang lain, keinginan mempererat kerukunan, serta keinginan dapat bertukar pendapat dengan petani lain. Motivasi sosiologis berpengaruh terhadap keadaan lingkungan petani. Bagaimana petani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Motivasi Petani Membudidayakan Sayur Semi Organik dan Sayur Anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat dikatakan juga bahwa motivasi ada karena adanya tujuan tertentu seseorang yang ingin dipenuhi.Hal ini juga terjadi pada diri responden yang melakukan budidaya sayur semi organik, mereka memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu yang ingin mereka capai yang berbeda dengan petani yang membudidayakan sayur anorganik.

Tingkat motivasi petani membudidayakan sayur semi organik di Kelurahan landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat motivasi petani pada budidaya sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

No	Tingkat Motivasi (%)	Kategori	Persentase (%)
1	≥77,78	Tinggi	0
2	≥55,56<77,78	Sedang	90
3	≥33,33<55,56	Rendah	10
	Total		100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dapat dilihat pada Tabel 1, tingkat motivasi petani pada budidaya sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbarudalam kategori sedang 90,00% dengan total rata-rata 67,79%. Hal tersebut dipengaruhi kurangminat membudidayakan sayur semi organik karena sayur semi organik masih menggunakan pupuk dan pestisida organik.Penggunaan pupuk dan pestisida organik dalam pertumbuhan serta mengusir hama memerlukan waktu lebih mana dibandingkan menggunakan bahan-bahan kimia. Namun disisilain, sayur semi organik lebih sehat dan ramah lingkungan.

Sedangkan tingkat motivasi petani pada budidaya sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat motivasi petani pada budidaya sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

No	Tingkat Motivasi (%)	Kategori	Persentase (%)
1	≥77,78	Tinggi	20
2	≥55,56<77,78	Sedang	76,67
3	≥33,33<55,56	Rendah	3,33
	Total		100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dapat dilihat pada Tabel 2,tingkat motivasi petani budidaya sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru termasuk kategori TM sedang persentase 76,67% dengan total rata-rata 70,75%. Dapat terlihat jelas sekali perbedaan antara tingkat motivasi petani yang membudidayakan sayur secara semi semi organik dengan petani yang membudidayakan sayur secara anorganik. Tingkat motivasi petani yang membudidayakan sayur semi secara organik berada dikategori sedang dengan persentase 90,00% dan rendah dengan persentase 10,00% dan tidak ada mencapai kategori tinggi.

Sedangkan untuk petani yangmembudidayakan sayur anorganik sebanyak 20,00% berada pada kategori tinggi. Itu artinya minat petani yang membudidayakan sayur semi organik belum ada yang benar-benar termotivasi hingga mencapai kategori tinggi karena berbagai kerumitan dari membuat pupuk dan pestisida organik serta hasil sayuran yang tidak menarik minat membelinya karena terlihat layu dan daunnya banyak bolong tidak mulus.

Dari uraian persentase di atas kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi petani membudidayakan sayur semi organik hanyalah masuk dalam kategori sedang tidak mencapai kategori tinggi seperti motivasi petani membudidayakan sayur anorganik sampai mencapai kategori tinggi. Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya motivasi petani untuk membudidayakan sayur anorganik itu lebih tinggi dibandingkan petani untuk membudidayakan sayur secara semi organik. Hal tersebut dikarenakan membudidayakan sayur anorganik mudah untuk dilakukan, lebih praktis tidak perlu membuat pupuk secara alami ataupun membuat pestisida secara alami. Bahkan untuk panen pun bisa lebih cepat karena pupuk kimia yang merangsangnya untuk tumbuh lebih cepat dan subur. Dibandingkan dengan pupuk ataupun pestisida alami. Jika menggunakan pupuk alami pertumbuhan sayur akan sedikit lebih lama.

Motivasi Ekonomi Petani Membudidayakan Sayur Semi Organik. Motivasi ekonomi berkaitan erat dengan hal pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani, hal tersebut dikarenakan harapan petani yang dapat merubah kehidupannya ke arah yang lebih baik dimasa

yang akan mendatang. Dorongan motivasi ekonomi tersebut membuat petani berusaha keras dalam membudidayakan sayur secara semi organik agar kebutuhan konsumsi keluarga dapat terpenuhi. Petani berharap dengan membudidayakan sayur semi organik bisa meningkatkan pendapatan petani dibandingkan ketika membudidayakan sayur anorganik, karena sayuran semi organik merupakan sayuran sehat yang mengandung sedikit pestisida kimia dimana menggunakan bahan-bahan organik yamg mudah ditemui di alam. Diharapkan harga jualnya dapat lebih tinggi.Tingkat motivasi ekonomi petani resonden membudidayakan sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat motivasi ekonomi petani dalam membudidayakan sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

No	Tingkat Motivasi (%)	Kategori	Persentase (%)
1	≥77,78	Tinggi	70
2	≥55,56<77,78	Sedang	30
3	≥33,33<55,56	Rendah	0
Total			100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

DariTabel 3, dapat dilihat bahwa motivasi ekonomi petanimembudidayakan sayur secara semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbarutermasuk kategori TM tinggi dengan persentase 70,00%, petani yang termasuk kategori sedang dengan persentase 30,00% dan untuk kategori rendah tidak ada atau 0,00%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam budidaya sayur semi organik termasuk tinggi jika dirata-ratakan dari data petani responden maka rata-rata yang di dapat adalah 83,33%. Dari uraian persentase di atas kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi ekonomi petani menanam sayur semi organik tergolong kategori tinggi. Artinya petani membudidayakan sayur secara semi organik di dorong oleh motivasi ekonomi yaitu ingin memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarga seperti untuk membeli beras, lauk-pauk, biaya anak sekolah dan kebutuhan hidup lainnya seperti jalan-jalan atau rekreasi membeli barang-barang yang bernilai ekonomi tinggi seperti sepeda motor,TV, *handphone* dan barang-barang bernilai ekonomi tinggi lainnya.

Motivasi Ekonomi Petani Membudidayakan Sayur Anorganik. Motivasi ekonomi membudidayakan sayur anorganik sebenernya sama dengan petani sayur semi organik. Rata-rata petani juga setuju bahwa membudidayakan sayur anorganik diambil hasilnya serta untuk mendapat kepuasan pribadi sebagai mata pencaharian pokok memenuhi kebutuhan hidup keluarga.Petani menganggap membudidayakan sayur anorganik lebih mudah dan praktis. Pupuk dan pestisida dapat di beli di toko pertanian tidak perlu rumit untuk membuat sendiri dan lebih cepat tumbuh dan berkembang serta mengusir hama dan penyakit. Sehingga banyak petani memilih untuk membudidayakan sayur anorganik.Hasil lebih cepat sehingga cepat untuk dipasarkan. Bahkan di pasar orang lebih menyukai sayur anorganik karena lebih segar dan mulus.

Tingkat motivasi ekonomi petani dalam membudidayakan sayur anorganik di Keluarahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat motivasi ekonomi petani dalam membudidayakan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

No	Tingkat Motivasi (%)	Kategori	Persentase (%)
1	≥77,78	Tinggi	83,33
2	≥55,56<77,78	Sedang	16,67
3	≥33,33<55,56	Rendah	0
Total			100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dari Tabel 4, dapat terlihat bahwa motivasi ekonomi petani dalam membudidayakan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru diketahui bahwa jumlah petani yang termasuk kategori TM tinggi dengan persentase 83,33%, petani yang termasuk kategori TM sedang dengan persentase 16,67% dan untuk kategori rendah tidak ada atau 0,00%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam budidaya sayur semi organik termasuk tinggi jika dirata-ratakan dari data petani responden maka rata-rata yang di dapat adalah 86,67%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam budidaya sayur anorganik dan sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara,

Kota Banjarbaru sama-sama berada pada kategori tinggi dipengaruhi indikator yang pertama yaitu budidaya sayur semi organik dan anorganik dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras dan juga lauk-pauk. Tingkat motivasi ekonomi petani membudidayakan sayur anorganik dapat dikatakan tinggi karena dapat dilihat pada tabel dengan persentase 83,33%, pada kategori TM tinggi. Jadi terlihat sama bahwa tingkat motivasi ekonomi sama-sama tinggi antara petani yang membudidayakan sayur semi organik dan petani yang membudidayakan sayur anorganik.

Motivasi Sosiologis Petani Membudidayakan Sayur Semi Organik. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam hidup bermasyarakat.Pengukuran motivasi sosial petani dalam membudidayakan sayur semi organik meliputi keinginan untuk menambah teman, bekerjasama dengan orang lain, dan mempererat kerukunan antar masyarakat.

Petani setuju bahwa membudidayakan sayur semi organik dilakukan untuk bertukar pendapat dengan petani lain mengenai pupuk organik, pestisida nabati, dan yang berkaitan dengan semi organik sehingga dapat menjalin kerjasama antar anggota kelompok tani dan menambah teman serta mempererat kerukunan antar masyarakat. Sering diadakannya pertemuan di rumah-rumah warga maupun di balai pertanian bersama penyuluh yang membina petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru sehingga terjalin juga kerja sama antara penyuluh dengan petani. Tingkat motivasi sosiologis petani dalam membudidayakan sayur semi organik di Kelrahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat motivasi sosiologis petani dalam membudidayakan sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

No	Tingkat Motivasi (%)	Kategori	Persentase (%)
1	≥77,78	Tinggi	0
2	≥55,56<77,78	Sedang	50
3	≥33,33<55,56	Rendah	50
Total			100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dari Tabel 5, dapat terlihat bahwa motivasi sosiologis petani pada budidaya sayur semi organik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbarudiketahui bahwa jumlah petani termasuk kategori TM sedang dengan persentase 50,00%, petani yang termasuk kategori TM rendah dengan persentase 50,00% dan untuk kategori rendah tidak ada atau 0,00%. Dari rata-rata didapat 49,99% artinya dari rata-rata dapat dilihat tingkat motivasi sosiologis petani pada budidaya sayur semi organik tergolong rendah.

Motivasi Sosiologis Petani Membudidayakan Sayur Anorganik. Sama hal nya dengan petani sayur yang membudidayakan sayur semi organik pengukuran motivasi sosiologis petani sayur yang membudidayakan sayur anorganik meliputi keinginan untuk menambah teman, bekerjasama dengan orang lain, dan mempererat kerukunan antar masyarakat.Tingkat motivasi sosiologis petani dalam menanam sayur semi organik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat motivasi sosiologis petani membudidayakan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru

No	Tingkat Motivasi (%)	Kategori	Persentase (%)
1	≥77,78	Tinggi	3,33
2	≥55,56<77,78	Sedang	43,33
3	≥33,33<55,56	Rendah	53,33
Total			100

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dari Tabel 6, dapat terlihat bahwa motivasi sosiologis petani pada budidaya sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru yang termasuk kategori TM sedang dengan persentase 43,33%, petani yang termasuk kategori TM rendah dengan persentase 53,33% dan untuk kategori tinggi dengan persentase 3,33%. Dapat dilihat bahwa Tingkat motivasi sosiologis petani membudidayakan sayur anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru berada pada kategori TM sedang dan rendah. Namun jika dirata-ratakan maka kategori tingkat motivasi sosiologis petani pada budidaya sayur anorganik termasuk rendah yaitu sebesar 52,67%.

Terlihat sekali perbedaannya untuk petani yang membudidayakan sayur anorganik, tingkat motivasi sosiologis petaninya benar-benar pada kategori TM rendah sebesar 52,67% sedangkan

untuk petani pada budidaya sayur semi organik tingkat motivasi sosiologisnya tergolong redah hanya sebesar 49,99%. Berarti tingkat motivasi ekonomi yang benar-benar mendorong mereka untuk melakukan usahtani sayur anorganik. Artinya motivasi sosiologis tidak menjadi dasar mereka untuk berusahtani sayur anorganik. Dapat disimpulkan bahwa mereka berusahatani sayur anorganik benar-benar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka juga sebagai pekerjaan utama.

Permasalahan yang Dihadapi Petani dalam Membudidayakan Sayur Semi Organik. Permasalahan yang dihadapi petani sayur semi organik adalah serangan hama penyakit, cuaca musim kemarau dan hujan, serta harga sayur semi organik di pasar yang tidak berbeda dengan harga sayur anorganik. Dari ketiga kendala tersebut untuk mengatasi hama penyakit yang menyerang petani bisa menggunakan pestisida nabati yang dibuat sendiri atapun di beli di toko pertanian. Tetapi jika hama dan penyakit yang menyerang tidak bisa diatasi lagi dengan menggunakan pestisida nabati maka petani menggunakan pestisida kimia.

Untuk mengatasi kendala cuaca yaitu kondisi musim yang tidak menentu, seperti banjir maka petani beinisiatif meninggikan bedengan.Tetapi hasil yang diperoleh tidak maksimal karena banyak sayur yang busuk terendam air. Di saat banjir seperti ini pendapatan petani menurun. Sedangkan di musim kemarau petani harus sering-sering pergi ke lahan untuk menyiram sayuran.

Untuk masalah harga di pasar, petani masih belum bisa mengatasinya.Petani hanya bisa berharap adanya campur tangan instansi terkait untuk mempromosikan sayur semi organik di pasar sehingga harga jualnya dapat berbeda dengan sayur anorganik.

Permasalahan Petani Membudidayakan Sayur Anorganik. Permasalahan yang dihadapi petani dalam membudidayakan sayur anorganik sama saja dengan petani sayur semi organik yaitu serangan hama penyakit dan musim kemarau juga musim hujan. Dari kedua kendala tersebut untuk mengatasi hama penyakit yang menyerang petani biasa menggunakan pestisida kimia.Namun penggunaan pestisida kimia secara terus-menerus sangatlah tidak baik untuk kesehatan dan lingkungan.Namun petani sayur yang membudidayakan sayur secara anorganik tidak memperdulikan hal itu.Mereka terus saja menggunakan pupuk dan pestisida kimia hanya untuk mendapatkan hasil yang cepat.

Untuk mengatasi kendala cuaca, kondisi musim tidak menentu. Petani beinisiatif jika banjir, maka bedengan di tinggikan. Tetapi hasil yang diperoleh tidak maksimal, banyak sayur yang busuk terendam air. Di saat banjir seperti ini pendapatan petani menurun. Sedangkan di musim kemarau petani harus sering-sering pergi ke lahan menyiram sayuran.

Untuk masalah harga di pasar tidak ada masalah karena banyak konsumen yang memilih sayur anorganik terlihat lebih segar dan mulus. Yang menjadi masalah jika musim hujan jarang tidak terlalu lebat akan banyak sayur-sayur yang panen bersamaan sehingga harga sayur di pasar akan murah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Keluarahan Landasan Utara, Kota Banjarbaru terhadap tingkat motivasi petani membudidayakan sayur semi organik dan anorganik maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi petani pada budidaya sayur semi organik dan anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru termasuk kategori sedang dengan rata-rata sebesar 67,79%. untuk petani sayur semi organik dan untuk petani sayur anorganik sebesar 70,75%. Sedangkan tingkat motivasi ekonomi petani sayur semi organik dan anorganik termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 83,33% untuk petani sayur semi organik dan sebesar 86,67% untuk petani sayur anorganik. Tingkat motivasi sosiologis petani sayur semi organik dan anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru termasuk kategori rendah dengan rata-rata sebesar 49,95% untuk petani sayur semi organikdan sebesar 52,67% untuk petani sayur anorganik.
2. Permasalahan yang dihadapi petani sayur semi organik adalah serangan hama penyakit, cuaca musim kemarau dan musim hujan, serta harga sayur semi organik di pasar yang tidak berbeda dengan harga sayur anorganik. Sedangkan permasalahan yang dihadapi petani sayur anorganik sama saja

dengan petani sayur semi organik yaitu serangan hama penyakit dan cuaca yang tidak menentu. Untuk harga bagi petani sayur anorganik tidak ada pengaruh kecuali jika panen bersamaan maka harga akan turun drastis.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada instansi lembaga terkait untuk dapat membantu mempromosikan sayur semi organik dipasaran sehingga harga sayur semi organik dapat berbeda dengan sayur anorganik.
2. Kepada penyuluh di balai pertanian yang membina petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara, diharapkan dapat lebih memotivasi petani yang membudidayakan sayur anorganik untuk melakukan budidaya sayur semi organik. Dengan memberikan berbagai pelatihan membuat pupuk organik dan pestisida organik serta menyampaikan bahwa menguntungkan jika membudidayakan sayur secara semi organik sehingga banyak petani berminat untuk membudidayakan sayur semi organik.
3. Petani yang masih membudidayakan sayur anorganik diharapkan dapat melakukan budidaya sayur secara semi organik karena menghasilkan sayuran yang sehat dengan residu kimia yang rendah dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Assegaf, 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep.* Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Kal-Sel. 2018. *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2018*, Banjarbaru

Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku.* Kanisius, Yogyakarta

Kusumiati, R. 2014. *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Universitas Kristen Satya Wacana.* Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan.* Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS, Jakarta

Sudjana. 2000. *Metoda Statistika.* Tarsito, Jakarta

Syariffudin. 2009. *Pengaruh Media Cetak Brosur dalam Proses Adopsi dan Difusi Ayam Boiler di Kota Kendari.* Universitas Gadjah Mada,Yogyakarta